

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan tingkat formal yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil, dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah: 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. 2). Menyiapkan agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri. 3). Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang dan, 4). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berada di jalan Teuku Cik Ditiro No. 57 Medan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memiliki jiwa, semangat, dan sikap profesional, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih. SMK Negeri 10 Medan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui

jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misi SMK Negeri 10 menyiapkan tamatan yang cerdas, profesional, berakhlak mulia dan siap kerja.

SMK Negeri 10 Medan mempunyai 4 jenis jurusan yang digolongkan menjadi tata kecantikan, tata busana, tata boga dan multimedia. Jurusan tata kecantikan pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan tata kecantikan. Di dalam tata kecantikan memiliki beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk menjadi lulusan yang kompeten dan profesional dibidangnya salah satunya adalah anatomi fisiologi.

Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat memahami materi pelajaran, setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi yang dipelajari. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satu adalah guru harus melihat dan mencocokkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Anatomi Fisiologi pada mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok yaitu menguraikan anatomi fisiologi kulit kepala, kelainan dan penyakit kulit kepala yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa, dimana dalam materi ini banyak terdapat bahasa-bahasa latin yang tidak mudah dipahami oleh siswa, namun siswa dituntut untuk memahami anatomi fisiologi kulit kepala bukan hanya dapat menghafal tetapi juga mampu

memahami struktur kulit kepala, fungsi kulit, kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut serta bagian-bagiannya. Pada kenyataannya hasil belajar anatomi fisiologi kulit yang diperoleh siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai standart dari KKM. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai dibawah (KKM), Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, dapat diketahui dari jumlah keseluruhan siswa kelas X tata kecantikan yang berjumlah 62 siswa diperoleh nilai yaitu: sebanyak 3 orang siswa mendapat nilai 9,00-10,00, sebanyak 24 orang siswa mendapat nilai 8,00-8,99, Sebanyak 25 orang siswa mendapat nilai 7,00-7,99 dan sebanyak 10 orang siswa mendapat nilai 0,00-6,99. Nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai standart. Berikut dibawah ini merupakan tabel perolehan nilai:

Tabel 1. Nilai Anatomi Fisiologi siswa SMK Negeri 10 Medan.

Skor	Jumlah Siswa	Persentase
0,00-7,49	10 orang	16,12%
7,00-7,99	25 orang	40,32%
8,00-8,99	24 orang	38,70%
9,00-10,00	3 orang	4,83%

Berdasarkan tabel diatas maka di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Karena masih ada 56,45% siswa yang harus memperbaiki/remedial nilai tersebut. Dari hasil nilai siswa dapat diketahui kemauan belajar siswa masih tergolong rendah karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat saat pembelajaran berlangsung sehingga

banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga kurang memuaskan.

Padahal SMK Negeri 10 Medan ini sudah menggunakan kurikulum 2013, yang mana didalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator dilapangan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik/siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan : (1) Observasi, (2) Bertanya, (3) Bernalar, dan (4) Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh/mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang malu ataupun segan untuk bertanya langsung kepada gurunya meski mereka belum mengerti materi pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memperbaiki strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif salah satunya yaitu *Tebak Kata* yang mana dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman materi. Hal ini dapat didukung oleh hasil belajar siswa terhadap pelajaran anatomi fisiologi.

Pembelajaran *Tebak Kata* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk bentuk kartu permainan sehingga siswa dapat

menerima pesan pembelajaran melalui kartu tersebut dan dapat meningkatkan pemahaman materi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk merancang suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Anatomi Fisiologi Kulit Kepala Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional seperti ceramah, demontrasi dan diskusi
2. Model pembelajaran *Tebak Kata* belum pernah digunakan guru
3. Materi Anatomi Fisiologi Kulit Kepala menggunakan bahasa-bahasa latin yang tidak mudah dipahami oleh siswa
4. Guru mengajar kurang variatif
5. Hasil belajar anatomi fisiologi kulit kepala siswa kurang memuaskan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya materi mata pelajaran Anatomi Fisiologi Kulit Kepala maka dibatasi pada: Lapisan Epidermis, Kelainan dan Penyakit Kulit Kepala dan Rambut. Menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas kontrol dan menggunakan model pembelajaran *Tebak Kata* di kelas eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Anatomi Fisiologi Kulit Kepala yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?

2. Bagaimana Hasil belajar Anatomi Fisiologi Kulit Kepala yang diajarkan dengan model pembelajaran *Tebak Kata* di kelas X SMK Negeri 10 Medan ?
3. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Tebak Kata* pada materi Anatomi Fisiologi Kulit Kepala siswa kelas X SMK Negeri 10?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaanya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Anatomi Fisiologi Kulit Kepala yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* di kelas X SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar Anatomi Fisiologi Kulit Kepala yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Tebak Kata* di kelas X SMK Negeri 10 Medan
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Tebak Kata* terhadap hasil belajar Anatomi Fisiologi Kulit Kepala siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis, model pembelajaran *Tebak Kata* meningkatkan hasil belajar yang efektif dan

efisien dan sebagai sumber bahan referensi peneliti yang lain untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang lain bila meneliti model pembelajaran *Tebak Kata* di sekolah.
- b. Bagi Guru SMK, khususnya Guru Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi untuk dijadikan sebagai bahan alternatif bagi guru dalam memilih model/metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah SMK Negeri 10 Medan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar memiliki model pembelajaran *Tebak Kata* dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan khususnya Tata Kecantikan.
- d. Bagi Siswa SMK, Sebagai hasil untuk meningkatkan pengetahuan Anatomi Fisiologi dan sangat bermanfaat dalam perbaikan nilai khususnya dalam mata pelajaran Anatomi Fisiologi
- e. Bagi Pembaca, sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang model pembelajaran *Tebak Kata* sehingga dapat bermanfaat dalam mensukseskan Kurikulum 2013